

## KEMAMPUAN ANALISIS ISU SUSTAINIBILITY SISWA SEKOLAH MENENGAH PHARMASI SEMARANG JAWA TENGAH

**Prasetyo**

Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPATI Universitas PGRI Semarang,  
Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang/ Jawa Tengah  
Email: tiyopras@gmail.com

### ABSTRAK

Manusia dengan beragam aktivitasnya berdampak pada penurunan kualitas lingkungan hidup. Menanamkan pemahaman lingkungan hidup dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui pembelajaran perlu dihadirkan isu-isu yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan analisis isu-isu sustainability yang meliputi tiga ranah yaitu lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan populasi siswa Sekolah Menengah Pharmasi kelas X dan kelas XI, teknik pengambilan sampel dengan menerapkan purposive sampling dengan instrumen penelitian adalah adaptasi dari instrumen MSELS, analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, menyimpulkan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan melakukan analisis isu sustainability siswa kelas X pada ranah sosial dan lingkungan pada kategori sangat kurang dan ranah ekonomi pada kategori sangat baik, sedangkan kelas XI kemampuan analisis isu ranah sosial pada kategori sangat kurang, pada ranah lingkungan dan ekonomi pada kategori baik.

**Kata Kunci:** Isu Sustainability.

### PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Memperhatikan pentingnya keberadaan lingkungan, maka diperlukan perlindungan dan pengelolaan yang baik terhadap lingkungan hidup.

Perlindungan dan pengelolaan dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum (UU No 32 Tahun 2009).

Kondisi lingkungan hidup dari waktu ke waktu menunjukkan penurunan kualitas baik di wilayah perairan, udara maupun tanah. Penurunan kualitas tersebut didasarkan dari laporan status lingkungan hidup dari beberapa

wilayah seperti daerah Yogyakarta, Sumatera dan Balikpapan pada tahun 2015 diketahui bahwa kualitas lingkungan hidup baik udara, air maupun tanah mengalami penurunan kualitas (Laporan status lingkungan hidup, 2015).

Menurunnya kualitas lingkungan hidup di udara, air maupun tanah diantaranya disebabkan oleh kegiatan masyarakat (Laporan status lingkungan hidup, 2015). Vatria (2010) menjelaskan bahwa menurunnya kualitas lingkungan diakibatkan aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab dan lemahnya penegakan hukum. Selain itu masyarakat memiliki kesadaran maupun pemahaman terkait keselamatan lingkungan yang kurang dan dalam menjalankan aktivitas didasarkan pada kebiasaan tanpa memperhatikan persoalan lingkungan (Rahmawati, 2016; Abrauw, 2011).

Perilaku atau aktivitas manusia dapat menimbulkan efek dan dampak pada tiga ranah yaitu lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Ranah sosial budaya berkaitan dengan pemahaman terhadap institusi sosial dan peran

manusia dalam perubahan dan pembangunan. Ranah lingkungan berkaitan dengan kesadaran terhadap sumber-sumber daya alam, lingkungan hidup fisik yang sensitif, dampak aktifitas manusia dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan komitmen untuk menciptakan kebijakan pembangunan sosial dan ekonomi. Sedangkan ranah ekonomi merupakan kepekaan terhadap keterbatasan pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap masyarakat maupun lingkungan, dikaitkan dengan komitmen untuk mengevaluasi tingkat konsumsi individu dan masyarakat sebagai bentuk keprihatinan terhadap lingkungan serta keadilan sosial (Puslitjak, 2010).

Menurunnya kualitas lingkungan akibat perilaku atau aktivitas manusia dimungkinkan dilatar belakangi oleh pendidikan seseorang. Hermawan (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan seseorang.. Penjelasan ini dikuatkan oleh Haske (2016) yang menjelaskan terdapat korelasi antara pengetahuan siswa dan perilaku siswa (Haske: 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan bagaimanakah

kemampuan siswa dalam melakukan analisis isu sustainability yang meliputi tiga ranah yaitu ranah lingkungan, sosial budaya dan ekonomi.

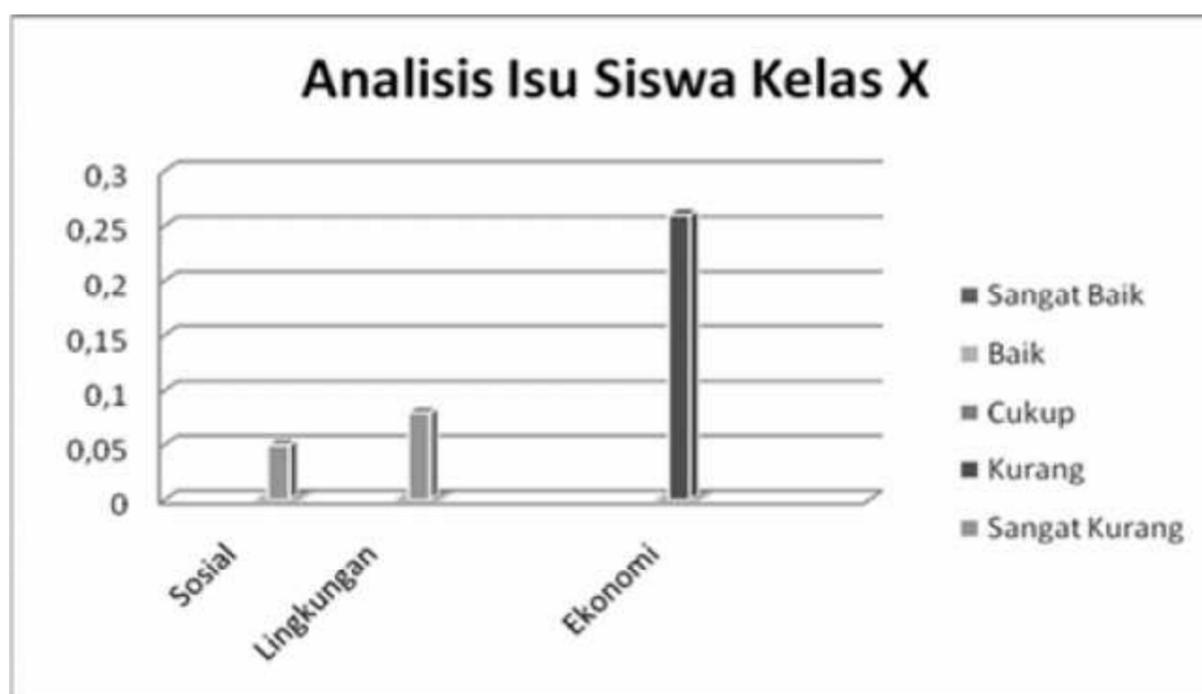
Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan analisis isu-isu sustainability yang meliputi tiga ranah yaitu lingkungan, sosial budaya dan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Farmasi Semarang. Waktu penelitian bulan April s.d. Mei 2017. Metode penelitian adalah kualitatif dengan populasi siswa kelas X dan XI, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, instrumen penelitian adalah adaptasi MSELS dan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan analisis isu sustainability yang meliputi tiga ranah yaitu sosial budaya, lingkungan dan ekonomi dapat ditunjukkan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kemampuan Analisis Isu Sustainability siswa kelas X

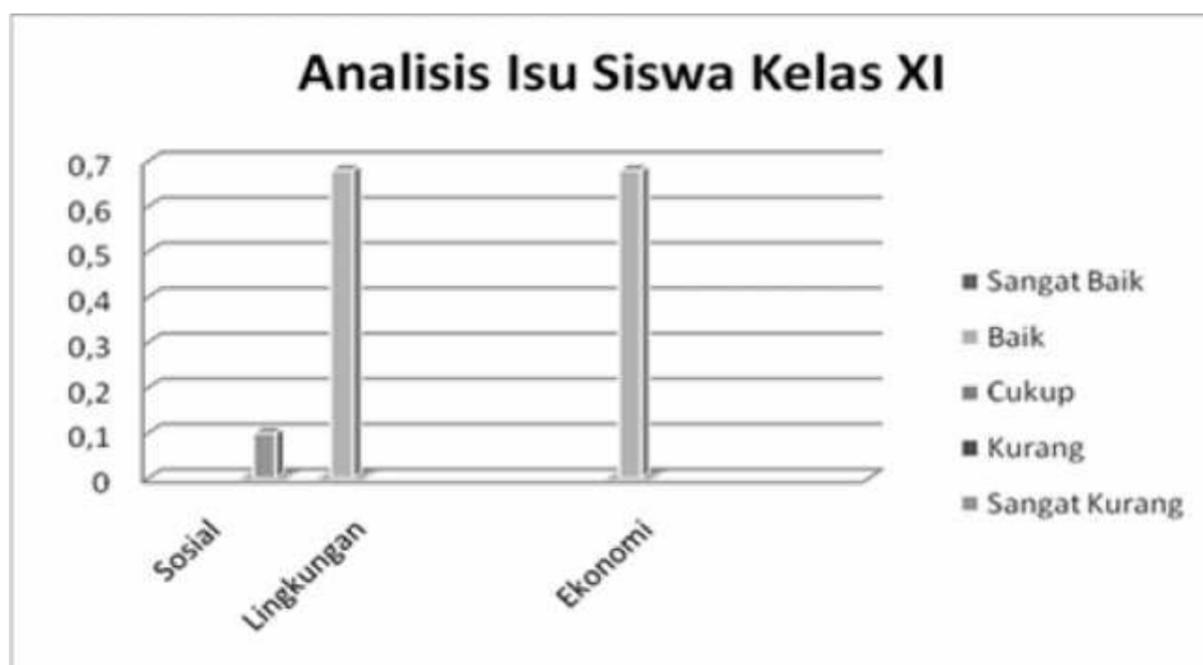
Gambar 1., menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan analisis ranah sosial budaya dan lingkungan pada kategori sangat

kurang, sedangkan kemampuan dalam melakukan analisis ranah ekonomi pada kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X belum sepenuhnya memiliki pemahaman terkait

bagaimanakah peran manusia terhadap proses perubahan dan pembangunan, serta belum memiliki pemahaman tentang kesadaran terhadap sumber-sumber daya alam, lingkungan hidup fisik, dampak aktifitas manusia dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan komitmen untuk

menciptakan kebijakan pembangunan sosial dan ekonomi. Akan tetapi siswa memiliki pemahaman terhadap keterbatasan pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap masyarakat maupun lingkungan (Puslitjak, 2010).



Gambar 2. Kemampuan Analisis Isu Sustainability siswa kelas XI

Gambar 2 menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan analisis ranah sosial budaya, sedangkan kemampuan dalam melakukan analisis ranah lingkungan dan ekonomi pada kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI belum sepenuhnya memiliki pemahaman terkait peran manusia terhadap proses perubahan dan pembangunan, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap ranah lingkungan dan ekonomi, hal ini dapat diartikan siswa kelas XI memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik terhadap sumber-sumber daya alam, lingkungan hidup fisik, dampak aktifitas manusia dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan komitmen untuk

menciptakan kebijakan pembangunan sosial dan ekonomi serta memiliki pemahaman terhadap keterbatasan pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap masyarakat maupun lingkungan (Puslitjak, 2010).

## KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan melakukan analisis isu sustainability siswa kelas X pada ranah sosial dan lingkungan pada kategori sangat kurang dan ranah ekonomi pada kategori sangat baik, sedangkan kelas XI kemampuan analisis isu ranah sosial pada kategori sangat kurang, pada ranah lingkungan dan ekonomi pada kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrauw,A.E.S.(2011). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Kecamatan Abepura Kota Jayapura, 25(1), 1–14.
- Haske, A. S. (2016). *Penerapan e-learning Berbasis Moodle dalam Pembelajaran Ekosistem untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa Kelas X Pada Program*

*Pengayaan* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

- Hermawan, Y. (2015). Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan. *Bumi Lestari*, 5(2), 1-15.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. 2016. Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi

- Sumatera Barat 2015. Bapedalda Provinsi Sumatera Barat.
- Pemerintah Kota Balikpapan. 2015. Status Lingkungan Hidup Kota Balikpapan 2015. Bapedalda Kota Balikpapan.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. 2017. Laporan Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2016. Bapedalda Kota Bantul.
- Puslitjak. 2010. Model Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) melalui Kegiatan Intrakurikuler. Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang, Kemdiknas: Jakarta.
- Rahmawati, N. A., & Suyanto, T. (2016). Kepemimpinan Kepala Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 2(4).
- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup
- Vatria, B. (2013). Berbagai kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya degradasi ekosistem pantai serta dampak yang ditimbulkannya. *Jurnal Belian* 9 (1), 47-54.